

**ANALISIS PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEREMPUAN  
NELAYAN BERBASIS DIGITAL MOTHER SCHOOL DALAM  
MENDUKUNG PEMBELAJARAN DARING DI DESA  
BAWOLOWALANI KECAMATAN TELUK DALAM  
KABUPATEN NIAS SELATAN**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/7/22

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi : Analisis Pemberdayaan Kelompok Perempuan Nelayan Berbasis Digital Mother School Dalam Mendukung Pembelajaran Daring di Desa Bawolowalani Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan.

Nama Mahasiswa : Mikael Irwan S. Sarumaha

NPM : 188520003

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

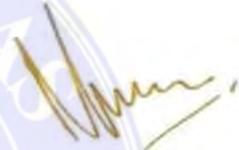
Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing



**Beby Mashito Batubara, S.Sos, MAP**

Pembimbing I



**Nina Angelia, S.Sos, M.Si**

Pembimbing II

Mengetahui



**Dr. Effianti Juliana Hasibuan, M.Si**

Dekan



**Nasrullah Hidayat, S.Pd, M.Sc**

Ka.Prodi Administrasi Publik

Tanggal Lulus : 21 Maret 2022

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara detail sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 21 Maret 2022



Mikael Irwan S. Sarumaha

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mikael Irwan S. Sarumaha  
NPM : 188520003  
Program studi : Ilmu Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, maka dengan ini saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti (*Nonexclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Pemberdayaan Kelompok Perempuan Nelayan Berbasis Digital Mother School Dalam Mendukung Pembelajaran Daring di Desa Bawolowalani Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan". Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat serta mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pemilik hak cipta.

Demikian pernyataannya ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 17 April 2022

Yang menyatakan,

Mikael Irwan S. Sarumaha

## ABSTRAK

### **ANALISIS PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEREMPUAN NELAYAN BERBASIS DIGITAL MOTHER SCHOOL DALAM Mendukung PEMBELAJARAN DARING DI DESA BAWOLOWALANI KECAMATAN TELUK DALAM KABUPATEN NIAS SELATAN**

Digital mother school merupakan wadah untuk melakukan pelatihan kepada orang tua khususnya perempuan mengenai ilmu pengetahuan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai ilmu pengetahuan teknologi di masa pandemi covid 19 sehingga bisa meningkatkan pengawasan terhadap anak-anak dirumah selama pembelajaran daring adapun sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok perempuan nelayan desa bawolowalani sebanyak 50 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan kelompok perempuan nelayan berbasis digital mother school dalam mendukung pembelajaran daring di Desa Bawolowalani Kabupaten Nias Selatan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nursahbani Katjasungkana yaitu adanya akses dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya produktif di dalam lingkungan, adanya partisipasi, adanya control, dan adanya manfaat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dimana dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemberdayaan kelompok perempuan nelayan berbasis digital mother school dalam mendukung pembelajaran daring yang dilaksanakan di Desa Bawolowalani berjalan sangat baik adapun kegiatan yang dilakukan seperti memberi pelajaran terkait dasar-dasar ilmu pengetahuan teknologi melalui buku pedoman, macam-macam aplikasi online, mengajarkan masyarakat cara mengoperasikan hp android sehingga masyarakat pintar dan bisa mengakses aplikasi online serta memanfaatkannya untuk kepentingan umum dan kepentingan pribadi. Namun dalam prosesnya ternyata belum berjalan optimal karena sebagian masyarakat tidak memiliki HP Android, jarak yang jauh karena desa bawolowalani terdiri dari lima dusun, terkendala dengan waktu kerja dan pekerjaan rumah sehingga beberapa kelemahan ini yang menjadi permasalahan dalam proses pemberdayaan kelompok perempuan nelayan berbasis digital mother school dalam mendukung pembelajaran daring di Desa Bawolowalani.

Kata Kunci: Perempuan Nelayan, Digital Mother School, pembelajaran daring.

## ABSTRACT

### ***ANALYSIS OF EMPOWERMENT OF FISHERMEN GROUP BASED ON DIGITAL MOTHER SCHOOL IN SUPPORTING ONLINE LEARNING IN BAWOLOWALANI VILLAGE TELUK DALAM IN SOUTH NIAS REGENCY***

*Digital mother school is a place to conduct training for parents especially women regarding technology science to increase parental knowledge about technological science during the covid 19 pandemic so that it can increase supervision of children at home during online learning while the target in this activity is the group 50 women fishermen in Bawolowalani village. The purpose of this study was to determine the process of empowering women fishermen groups based on digital mother school in supporting online learning in Bawolowalani village south nias regency. The theory used in this reseach is nursahbani katjasungkana, namely the existence of acces in the sense of equal rights in accesing productive resource in the environment, participation, control, and benefits. The research method used is qualitative where by means of observation, interviews, and documentation. The empowerment of women fishermen groups based on digital mother school in supporting online learning carried out in Bawolowalani village went very while the activities carried out such as giving lessons related to the basics of science and technology through manuals, various online aplications, teaching people how to operated android phones. So that people are smart and can acces online aplications and use them for public and personal interest. However, the process turned out to be not running optimally because some people do not have android phones, the distance is long because the village of Bawolowalani consist of five hamlets, constrained by working time and homework so that some of these weaknesses are a problem in the procces of empowering fisherwomen group based on digital mother school in supporting online learning in Bawolowalani village.*

*Keywords : Fisherman, Digital Mother School, Online Learning.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Kelompok Perempuan Nelayan Berbasis Digital Mother Digital Mother School Dalam Mendukung Pembelajaran Daring di Desa Bawolowalani Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Administrasi Publik (S-1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. pada kesempatan ini penulis, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu skripsi ini, diantaranya:

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Manaolo Sarumaha dan Ibu Sarina Saragih atas doa, dukungan, bimbingan, serta kasih sayang yang telah diberikan selama ini baik dalam bentuk materil maupun moril.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak Nasrullah Hidayat S.Pd, M.Sc selaku Ka. Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Nina Angelina, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Chairika Nasution, S.AP, M.AP selaku Sekretaris skripsi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
8. Semua informan yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini.
9. Kepada Anggota tim PHP2D yang telah bersedia bekerjasama, membantu dan mendukung penulis.
10. Teman-teman mahasiswa Administrasi Publik Stambuk 2018, yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan saran maupun kritik yang bersifat positif demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat baik bagi pendidikan maupun masyarakat, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Medan, 21 Maret 2022

Mikael Irwan S. Sarumaha

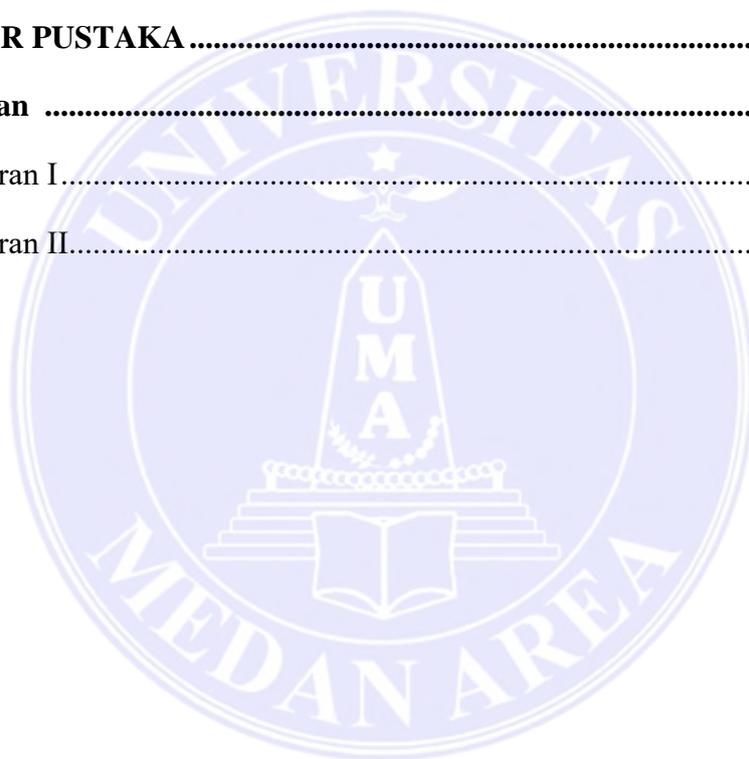
188520003

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Pengertian Analisis.....	7
2.2. Pengertian Pemberdayaan .....	8
2.3. Pengertian Kelompok.....	11
2.4. Konsep Perempuan Nelayan .....	12
2.5. Konsep Digital Mother School.....	13
2.6. Pengertian Pembelajaran Daring.....	15
2.7. Penelitian Relevan.....	16
2.8. Kerangka Pemikiran.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	21
3.2. Lokasi Penelitian .....	22
3.3. Waktu Penelitian .....	22
3.4. Informan Penelitian .....	24
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.6. Metode Analisis Data .....	26
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	28
4.1.1. Sejarah Desa Bawolowalani.....	28
4.1.2. gambaran penduduk desa bawolowalani kecamatan teluk Dalam kabupaten Nias Selatan.....	30
4.1.3. Sarana dan Prasarana.....	34
4.2. Pembahasan.....	38

4.2.1. Faktor Penyebab Keterbatasan Pemberdayaan Kelompok Perempuan Nelayan Berbasis Digital Mother School Dalam Mendukung Pembelajaran Daring di Desa Bawolowalani.....	38
4.2.2. Proses Pemberdayaan Kelompok Perempuan Nelayan Berbasis Digital Mother School Dalam Mendukung Pembelajaran Daring di Desa Bawolowalani.....	43
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>53</b>
5.1. Kesimpulan .....	53
5.2. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>61</b>
Lampiran I.....	61
Lampiran II.....	62



## DAFTAR BAGAN

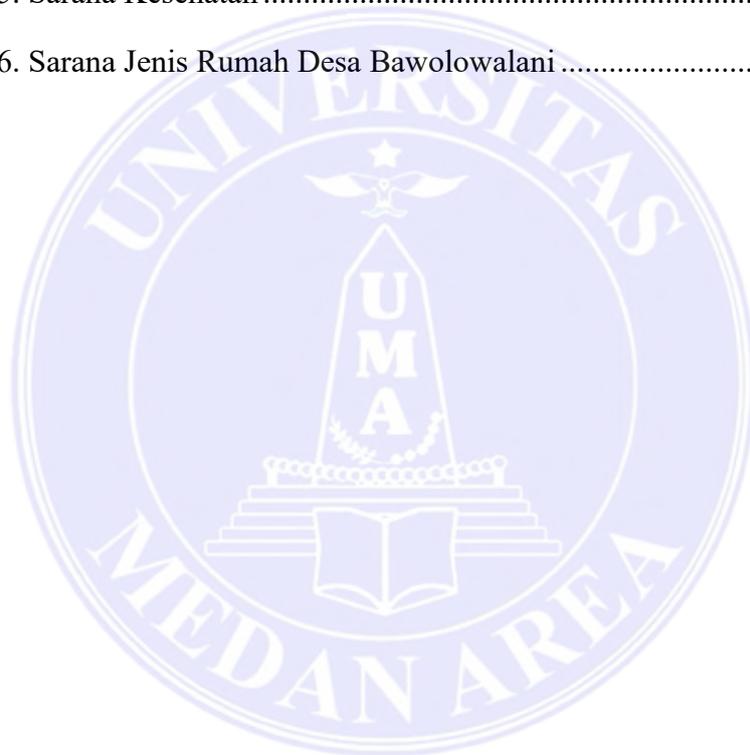
### Halaman

2.1 Kerangka Pemikiran.....	20
-----------------------------	----



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1. Rincian Waktu.....	23
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	31
Tabel 4.2. jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	31
Tabel 4.3. Jumlah Penghasilan Penduduk Desa Bawolowalani.....	32
Tabel 4.4. Sarana Pendidikan Desa Bawolowalani.....	35
Tabel 4.5. Sarana Kesehatan .....	36
Tabel 4.6. Sarana Jenis Rumah Desa Bawolowalani .....	38



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi di dunia pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Dan tak bisa dipungkiri di atas 50 persen pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah. Akibat dari *pandemi covid-19* ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran *virus covid-19* di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbuan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbuan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran *pandemi covid-19* yang terjadi saat ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home (WFH)*. Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya *pandemi covid-19* tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara *daring* ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi

pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara *online* ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan *gadget* semakin terbatas. Penerapan pembelajaran *online* juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.

Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, guru maupun siswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Penguasaan siswa maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan *Work From Home (WFH)*, maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media *online* yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun

dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran *online* antara lain, *e- learning*, *zoom*, *google classroom*, *youtube*, maupun media sosial *whatsapp*. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media *online* tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru.

Setelah pendidik mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran *online*, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik. Misalnya, guru membuat konten videokreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, guru lebih persuasif karena membuat peserta didik semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru melalui video kreatif tersebut. Peserta didik tentu akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru melalui video kreatif yang dibuat oleh guru tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara *online*. Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada siswa, juga dapat menimbulkan kreativitas dikalangan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dari guru, mereka dapat menciptakan suatu produk pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri, tanpa keluar dari pokok bahasan materi yang telah disampaikan oleh guru. Adanya *pandemi covid-19* juga memberikan hikmah yang lainnya. Pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua lebih

mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak dirumah. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua dapat melakukan pembimbingan secara langsung kepada anak mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Dimana sebenarnya orang tua adalah institusi pertama dalam pendidikan anak. Dalam kegiatan pembelajaran secara *online* yang diberikan oleh guru, maka orang tua dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian ketidakjelasan dari materi yang diberikan oleh guru, membuat komunikasi antara orang tua dengan anak semakin terjalin dengan baik. Orang tua dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak.

Namun, di sisi lain ditemukan beberapa masalah di antaranya dimana orang tua masih memiliki keterbatasan membimbing anak dalam melaksanakan pembelajaran *daring* yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Tak terkecuali di desa yang masih terbelakang salah satunya desa Bawolowalani Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan dimana di daerah ini para orang tua masih terbatas dalam mendampingi anak-anaknya saat pembelajaran *daring*. Banyak hal yang menjadi faktornya yakni pemikiran para orang tua yang masih primitif, pengetahuan yang rendah serta keterampilan yang tidak memadai dalam mengoperasikan teknologi secara tepat. oleh karena itu perlu yang namanya pemberdayaan kepada orang tua terkait pembelajaran *daring* yang dimana di desa bawolowalani telah dilaksanakan pemberdayaan dengan membentuk kelompok perempuan nelayan *berbasis digital mother school* dalam mendukung pembelajaran *daring* di desa Bawolowalani,

namun ada beberapa keterbatasan dalam melakukan pemberdayaan di desa Bawolowalani salah satunya kurangnya partisipasi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pemberdayaan Kelompok Perempuan Nelayan Berbasis Digital Mother School Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Di Desa Bawolowalani Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja yang menjadi faktor penyebab keterbatasan pemberdayaan kelompok perempuan nelayan *berbasis digital mother school* dalam mendukung pembelajaran daring di desa Bawolowalani?
2. Bagaimana proses pemberdayaan kelompok perempuan nelayan *berbasis digital mother school* dalam mendukung pembelajaran daring di desa Bawolowalani?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah di diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penyebab keterbatasan pemberdayaan kelompok perempuan nelayan berbasis *digital mother school* dalam mendukung pembelajaran *daring* di desa Bawolowalani .
2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan kelompok perempuan nelayan berbasis *digital mother school* dalam mendukung pembelajaran *daring* di desa Bawolowalani.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dimasa yang akan datang serta dikembangkan melalui pengembangan analisis dan tentunya dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Tentunya dari hasil penelitian ini penulis semakin memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas serta menjadi bahan ataupun pedoman bagi mahasiswa administrasi publik ketika melakukan pengabdian dan turun langsung di lingkungan masyarakat. Penelitian ini juga sangat penting guna memperoleh gelar sarjana strata satu bidang administrasi publik yang dimana ini adalah salah satu syarat.

#### b. Bagi Civitas Akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademis dalam analisis pemberdayaan kelompok perempuan nelayan berbasis *digital mother school* dalam mendukung pembelajaran *daring* di desa bawolowalani.

#### c. Bagi Kelompok Perempuan Nelayan Desa Bawolowalani, Hasil penelitian ini tentunya bisa meningkatkan sumber daya manusia khususnya dalam pemberdayaan kelompok perempuan nelayan di desa bawolowalani tentang pentingnya pengetahuan pembelajaran *daring*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1.1. Pengertian Analisis

Daryanto (2008), Analisis adalah penyelidikan atau penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, proses pemecahan masalah yang di mulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Peter salim dan Yenni salim (2002) dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan, dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
2. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaah bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
3. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
4. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan *hipotesis* (dugaan dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan).
5. Analisis adalah proses pemecahan masalah ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

Sugiyono (2015: 335) mendefinisikan Analisis yaitu kegiatan mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungan dengan keseluruhan.

## 1.2. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris "*Empowerment*", berasal dari kata "*power*" (kekuasaan atau keberdayaan), yang berarti kemampuan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan, sedangkan awalan "*em*" dapat diartikan kekuatan dalam diri manusia atau suatu sumber kreativitas.

Sulistiyani (2004) menjelaskan bahwa "Secara *etimologis* pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya yang berarti kekuatan atau kemampuan". Sehingga dapat diartikan pemberdayaan mengandung makna memberikan kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai kekuatan untuk hidup secara individualis atau berdiri sendiri, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dan keperluan sehari-hari seperti dalam segi pemenuhan ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

Menurut *Jorgen Elm Larsen* (dalam *Andersen dan Siim*, 2009) berpendapat bahwa pemberdayaan awalnya didefinisikan sebagai pengobat dan proses dimana kelompok-kelompok tak berdaya dan kurang beruntung bisa mencapai kekuasaan dan menentukan nasib sendiri.

Menurut Nursahbani Katjasungkana dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional (Riant Nugroho, 2008) mengemukakan, ada empat indikator pemberdayaan yaitu:

1. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan.
2. Partisipasi, yaitu ikut serta dalam menggunakan aset atau sumber daya yang terbatas.
3. kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya tersebut.
4. Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara.

Pemberdayaan meliputi tiga hal yaitu pengembangan, (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian . yang dimaknai bahwa dalam pemberdayaan harus ada yang dikembangkan berupa potensi yang dimiliki masyarakat sehingga bisa menghasilkan keunggulan dan dapat berdiri sendiri ditengah-tengah masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ada ketika masyarakat memiliki potensi untuk di berdayakan, memiliki minat untuk menerima pemberdayaan dan tentunya perlu dukungan dari semua pihak maupun dari unsur masyarakat, pemerintahan, dan pemangku kepentingan yang mengambil bagian dalam pemberdayaan seperti halnya di desa ketika pemberdayaan dilakukan desa maka ada beberapa yang perlu di perhatikan mulai dari aspek lingkungan, yang artinya apakah kegiatan tersebut tidak mengganggu lingkungan masyarakat dan serta mampu beradaptasi, aspek masyarakat dimana

dalam proses ini peran masyarakat sangatlah dibutuhkan khususnya sasaran kelompok yang di berdayakan, aspek adat istiadat dalam proses pemberdayaan kita harus memilih mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak harus di lakukan sehingga perlu adanya kordinasi terhadap tokoh adat, dan yang terakhir aspek pemerintahan desa yang dimana proses awal terbentuknya pemberdayaan tentunya dengan adanya ikut campur pemerintah desa yang tentunya sebagai pengarah jalannya suatu proses pemberdayaan.

Menurut Mardikanto (2015) , ada enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*), dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
2. Perbaikan Usaha (*Better Business*), setelah kelembagaan mengalami perbaikan maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut.
3. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*), perbaikan bisnis diharapkan bisa berdampak kepada kegiatan peningkatan pendapatan dari seluruh anggota lembaga tersebut.
4. Perbaikan Lingkungan (*Better Enviroment*), lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh manusia.
5. Perbaikan Kehidupan (*Better Living*), tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Diantaranya tingkat kesehatan, pendidikan, dan pendapatan masing-masing keluarga.

6. Perbaiki Masyarakat (*Better Community*), jika setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan lebih baik.

### 1.3. Pengertian kelompok

Hakikatnya kelompok terbentuk karena ada sekumpulan orang dengan membahas sesuatu hal. Adhi putra (2015) mendefinisikan kelompok adalah berkumpulnya sejumlah orang yang saling berkaitan satu sama lain (terikat oleh tujuan bersama dan peranan mereka masing-masing atau merasa senasib sepenanggungan). Kelompok ada untuk menyelesaikan suatu permasalahan ataupun membahas sesuatu yang penting contohnya seperti pemberdayaan perempuan nelayan terkait pembelajaran *daring* melalui pembentukan kelompok yang artinya ada sebuah kepentingan didalamnya yang dimana dalam satu kelompok berusaha mencari solusi dan bertukar pikiran sehingga menghasilkan buah pemikiran yang bisa digunakan untuk kepentingan tertentu. kelompok merupakan suatu bagian yang tidak bisa dilepas dari kehidupan manusia karena kelompok merupakan bagi setiap individu untuk melakukan interaksi antara satu dengan yang lain, sebagai tempat untuk saling berbagi pengalaman dan setiap kelompok yang dibentuk selalu menjunjung tinggi norma dan kaidah yang berlaku sehingga bisa mewujudkan kesejahteraan dalam berpikir, bertindak, dan pengambilan keputusan bersama.

Menurut Soekanto (2006), syarat kelompok terdiri atas beberapa poin yaitu sebagai berikut :

- a. Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa dia merupakan sebagai kelompok yang bersangkutan.
- b. Adanya hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota lainnya.
- c. Terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota kelompok itu, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain sebagainya.
- d. Terstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku.

#### **1.4. Pengertian Perempuan nelayan**

Menurut Victor P.H Nikijuluw (2001), masyarakat pesisir adalah kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir yang terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengolah ikan, dan *supplier* faktor sarana produksi perikanan. Pada dasarnya banyak desa yang tinggal di daerah pesisir sehingga dikatakan sebagai masyarakat pesisir yang dimana pekerjaannya sebagai nelayan atau yang lebih di kenal sebagai penangkap ikan. Di daerah pesisir ada banyak masyarakat yang sudah berkeluarga dan kepala keluarganya rata-rata bekerja sebagai nelayan dan istri disebut sebagai ibu rumah tangga dan sering disebut sebagai perempuan nelayan karena tinggal di daerah pesisir dan memiliki

suami seorang nelayan sehingga pada dasarnya sebutan perempuan nelayan hanya sebatas formalitas saja karena nyatanya peran perempuan lebih kepada ibu rumah tangga mengurus anak, mempersiapkan keperluan suami ketika hendak ingin melaut. Dimasa *pandemi covid 19* ini peran perempuan nelayan sangatlah dibutuhkan di rumah mengingat banyak anak-anak yang sudah sekolah melakukan proses pembelajaran dari rumah dengan metode *online*. Sejalan dengan itu orangtua khususnya perempuan memiliki peran dalam, membimbing, mengajari, serta mengawasi anaknya ketika melaksanakan pembelajaran *online* karna guru tidak bisa sepenuhnya ada untuk anak selama masa darurat *covid 19*. Akan tetapi masih banyak masyarakat khususnya di pedesaan yang orangtuanya belum menguasai sepenuhnya apa itu ilmu pengetahuan teknologi dan pembelajaran *daring* salah satu penyebabnya karena orangtua yang sibuk dengan kerjanya sebagai nelayan dan tingkat pemikiran yang masih *primitive* atau terbelakang. Akan tetapi hal itu bisa diatasi dengan hadirnya perempuan nelayan dirumah sejalan juga bahwa mereka sebagai orang tua yang mempunyai tanggung jawab besar akan pendidikan anaknya .

### **1.5. Pengertian Digital Mother School**

Penelitian *digital lifestyle* oleh TNS Tahun 2019 menunjukkan bahwa orang tua dan guru harus berperan memperkenalkan internet karena anak sekarang sudah mengenal internet di usia dini. Yang artinya bahwa orangtua dan guru memiliki tanggung jawab besar akan pendidikan anak khususnya di bidang teknologi, di masa *pandemic covid 19* ini peran orang tua semakin besar karena pembelajaran dilakukan melalui media *online*. Istilah *digital mother school* secara umum yaitu sekolah ibu berbasis *digitalisasi*. Yang dimana artinya mencoba

mendirikan suatu kelompok yang tujuannya untuk memberikan pembelajaran dan pelatihan terkait ilmu pengetahuan teknologi. Dalam ruang lingkupnya membahas dasar-dasar teknologi, perkembangan teknologi dari masa kemasa, serta tujuan dan fungsi kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Di masa *pandemi* ini sering mendengar yang namanya pembelajaran *daring* akan tetapi yang menjadi permasalahannya masih banyak yang belum paham apa itu pembelajaran *daring* termasuk didalamnya adalah orang tua yang dimana secara hierarki orang tua adalah orang yang termasuk membimbing dan mengawasi anak ketika melakukan proses pembelajaran *daring* dari rumah. Dasar ini yang menjadi landasan terbentuknya *digital mother school* yaitu mencoba menghadirkan solusi dari permasalahan yang di uraikan diatas dengan membentuk suatu kelompok atau wadah bagi orang tua dimana didalamnya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan teknologi. Sering kali kalimat ini digunakan dalam kegiatan program pemberdayaan khususnya di desa karena merupakan daerah yang rendah ilmu pengetahuannya terkait ilmu pengetahuan teknologi. Penerapan pembelajaran *daring* ternyata bukan hanya di terapkan dikota melainkan di pedesaan juga itu diberlakukan dan ini pukulan bagi masyarakat desa mengingat tidak semua masyarakat desa mengetahui apa itu pembelajaran *daring*, bagaimana penggunaan teknologi. Salah satu solusinya adalah dengan melakukan pemberdayaan melalui pembentukan kelompok *digital mother school* di desa tersebut yang tujuannya agar masyarakat desa dapat menciptakan pengetahuan baru tentang penggunaan teknologi, masyarakat memiliki pengalaman dan pengetahuan teknologi secara berkelanjutan, dengan adanya *digital mother school* bisa membentuk masyarakat yang cerdas, dan kreatif selama masa *pandemic covid 19*.

## 1.6. Pengertian Pembelajaran *Daring*.

Belajar sangatlah menyenangkan apalagi ketika langsung bertatap muka dengan guru, teman-teman sekolah, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial sekolah. Marquis & Hilgard (dalam Suyono & Hariyanto, 2016) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri”.

Akan tetapi dimasa *pandemic covid 19* mengharuskan dunia pendidikan melakukan proses pembelajaran dari rumah dengan menggunakan metode pembelajaran *daring* untuk memutus mata rantai penyebaran *covid 19*. menurut Riyana (2019), pembelajaran *daring* lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online* yang artinya bahwa setiap orang yang mengakses belajar *online* harus menguasai pengetahuan teknologi dan serta mahir dalam menggunakannya.

Selama penerapan pembelajaran *daring* ada banyak orang yang mengeluhkan tentang cara penggunaan yang di anggap sulit serta jaringan yang tidak stabil, perlu diketahui bahwa penggunaan pembelajaran *daring* yang tidak dibatasi, bisa di akses kapan saja dan dimana saja dan tersedia secara gratis hingga berbayar. Menurut Sari (2015) kelebihan dari pembelajaran *daring* adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran *daring* akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik yang biasanya belajar dari kelas. Dalam kelebihan pembelajaran *daring* ternyata ada kekurangan seperti membuat siswa tidak fokus akibat terpengaruh dengan aplikasi yang berhubungan dengan *game online*,

Menurut Hadisi & Muna (2015) pembelajaran *daring* mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri. Jadi bisa disimpulkan bahwa pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan metode *online* serta bisa diakses kapan saja dan bisa di akses secara gratis hingga berbayar. Pembelajaran *daring* juga merupakan salah satu solusi yang baik mengingat *pandemi covid 19* belum berakhir.

### 1.7. Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dari Nurdinatum Mroatus Sholikhah 2017 dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Nelayan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam” menggunakan metode penelitian analisis kualitatif seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui pemberdayaan perempuan dalam menunjang kehidupan keluarga di daerah pesisir pantai Prigi Menurut Perspektif Islam, Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh perempuan nelayan dalam menunjang kehidupan keluarga di daerah pesisir pantai Prigi, Untuk mengetahui hasil pemberdayaan perempuan dalam menunjang kehidupan keluarga di daerah pesisir pantai Prigi. Berdasarkan analisis, hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan perempuan nelayan dalam menunjang kehidupan keluarga di daerah pesisir pantai prigi di dasari dengan upaya kemampuan perempuan memperoleh akses dan control terhadap sumber daya ekonomi, politik, dan budaya

agar perempuan dapat meningkatkan kepercayaan diri terkait dengan masalah di lingkungan sekitarnya.

- b. Kendala dalam pemberdayaan perempuan nelayan yaitu karena masyarakat hidup dalam suasana alam keras dan iklim yang tidak menentu sehingga menyulitkan masyarakat dalam menentukan kapan iya harus melaut dan hal ini yang menjadi kendala ketika ingin melakukan pemberdayaan perempuan nelayan.
  - c. Hasil dari pemberdayaan, pemerintah membentuk KUB yaitu kelompok usaha bersama yang tujuan untuk mengurangi beban kemiskinan serta berkesinambungan.
2. Penelitian dari Tutut Ayu Prihatinningsih 2019 dengan judul “Peran Puspita Bahari Sebagai Organisasi Berbasis Komunitas Dalam Pemberdayaan Perempuan Nelayan” menggunakan metode penelitian analisis kualitatif seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan tujuan penelitian yaitu Untuk mendiskripsikan cara kerja Puspita Bahari sebagai organisasi berbasis komunitas dalam melakukan pemberdayaan perempuan nelayan, Untuk menganalisa dan mendiskripsikan keberhasilan pemberdayaan perempuan nelayan yang dilakukan oleh Puspita Bahari sebagai organisasi berbasis komunitas, Untuk menganalisa dan mendiskripsikan keberlanjutan Puspita Bahari sebagai organisasi berbasis komunitas dalam melakukan pemberdayaan perempuan nelayan. Berdasarkan analisis, hasil penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a. Cara kerja puspita bahari dengan memanfaatkan potensi lokal yang mereka miliki seperti memanfaatkan ikan sebagai olahan dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan nelayan.
  - b. Keberhasilan perempuan nelayan dilihat dari tiga indikator yaitu indikator keluaran, pada indikator ini melakukan wawancara terhadap masyarakat sasaran yang dimana dari hasil wawancara disimpulkan bahwa kegiatan hanya sekedar ajakan teman dan hadir tanpa tujuan yang pasti. Indikator hasil dari hasil ini dikatakan bahwa semenjak adanya pemberdayaan ini masyarakat khususnya perempuan nelayan yang dulu pengangguran sekarang sudah bisa mandiri usaha sendiri seperti produk dendeng, indikator dampak dimana pada indikator dinilai bahwa selama pemberdayaan peralatan mereka terpenuhi serta ijin usaha produksi yang semakin di permudah.
  - c. Keberlanjutan puspita bahari, organisasi puspita bahari membentuk kader agar ada yang namanya berkesinambungan serta menjalin kerjasama dengan organisasi luar dan membangun kerjasama baik pemerintah maupun swasta.
3. Jurnal Putu Anita Saraswati, dengan judul “Peranan istri Nelayan Dalam Menunjang Kehidupan Keluarga” menggunakan metode penelitian analisis kualitatif seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kondisi kehidupan keluarga nelayan di daerah pesisir pantai desa pamaron, untuk mengetahui bentuk partisipasi istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi, untuk mengetahui kendala yang

dihadapi oleh para istri nelayan dalam menunjang kehidupan keluarga penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut :

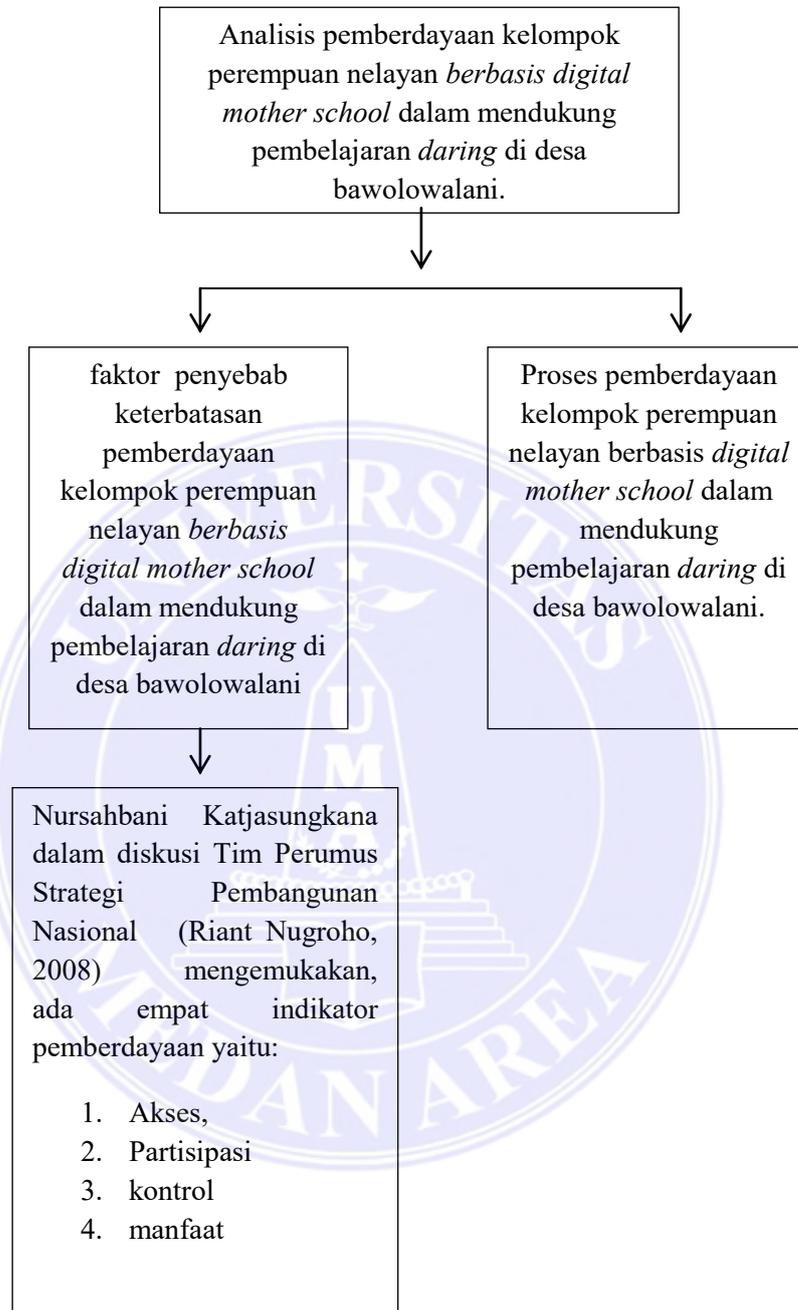
- a. Tingkat kekompakan kelompok nelayan segara sangat antusias dan mereka tinggal di pinggir pantai, mereka juga sudah memiliki organisasi yang dinamakan kelompok nelayan segara gunung.
- b. Peranan istri nelayan terbilang cukup bisa diartikan bahwa suami juga berperan namun di sisi lain tingkat partisipasi dalam membimbing pendidikan anak masih ada.

### 1.8 Kerangka Pemikiran

Menurut Juliansyah (2011: 251-252) Kerangka pemikiran merupakan kerangka pikir mengenai hubungan antar *variable* yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang sedang diteliti. Sehingga dalam konteks ini merupakan suatu gambaran yang dibangun dengan membentuk suatu pengertian. Maka dari itu, konsep tidak dapat diamati dan diukur secara langsung. jika konsep ingin diamati dan diukur maka perlu diuraikan terlebih dahulu menjadi satu *variable* yang tersusun.

Kerangka pemikiran juga dapat disimpulkan sebagai hubungan antar *variable* dengan *variable* lain yang dibentuk dari berbagai teori yang telah dijabarkan oleh peneliti. Maka berdasarkan teori yang telah di deskripsikan tersebut, maka tahapan selanjutnya akan di analisis sehingga mengetahui dan menghasilkan sebuah pemikiran baru mengenai hubungan antar *variable* yang sedang diteliti. Kerangka pemikiran “Analisis pemberdayaan Kelompok Perempuan Nelayan Berbasis *Digital Mother school* Dalam Mendukung Pembelajaran *Daring* Di Desa Bawolowalani”

## Bagan 2.1. Kerangka Pemikiran



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Pada sebuah penelitian, peneliti diharuskan untuk menentukan jenis penelitian yang ingin dipilih. Istilah jenis penelitian merupakan metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti dalam menentukan cara kerja dalam melakukan sebuah penelitian. Secara garis besar metode penelitian bersifat alamiah yang tujuannya untuk mendapatkan suatu data.

Juliansyah (2011). Metode penelitian adalah sebagai awal tentang sesuatu hal yang dibentuk sebagai dasar untuk berpikir dan bekerja ketika melaksanakan sebuah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif.

Menurut Sugiyono (2015 : 15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (penggabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Berdasarkan penjelasan terkait dengan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran dan uraian terkait analisis

pemberdayaan kelompok perempuan nelayan berbasis *digital mother school* dalam mendukung pembelajaran *daring* di desa bawolowalani.

### 3.2. Lokasi Penelitian

Dalam mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan sebelumnya harus menentukan lokasi tempat peneliti melakukan sebuah penelitian. Maka dari itu peneliti telah menentukan lokasi penelitian di Desa Bawolowalani merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan. Dengan jumlah penduduk 1.716 jiwa.

### 3.3. Waktu Penelitian

Penelitian tentang analisis pemberdayaan kelompok perempuan nelayan berbasis *digital mother school* dalam mendukung pembelajaran *daring* di desa bawolowalani dimulai sejak judul skripsi ini disetujui. Adapun tahapan dari perincian kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

Tabel 3.3. Rincian Waktu Penelitian

No	Uraian kegiatan	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2021	Feb 2022	Mar 2022
1.	Pengajuan Judul						
2.	Penyusunan proposal						
3.	Seminar proposal						
4.	Perbaikan proposal						
5.	Penelitian						
6.	Penyusunan skripsi						
7.	Seminar hasil						
8.	Perbaikan skripsi						
9.	Sidang meja hijau						

### 3.4. Informan Penelitian

Menurut Afrizal (2016: 139) Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afrizal 2016: 139).

Dalam penelitian kualitatif, informan dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Informan Kunci

Menurut Afrizal (2016: 139) informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang di angkat peneliti. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala desa Bawolowalani.

b. Informan Utama

Menurut Afrizal (2016: 139). informan Utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Informan utama dalam penelitian ini adalah Ketua kader kelompok perempuan nelayan berbasis *digital mother school* dalam mendukung pembelajaran *daring* di desa bawolowalani.

c. Informan tambahan

Menurut Afrizal (2016: 139) informan tambahan adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah kelompok perempuan nelayan dan aparat desa.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2015: 308). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data.

#### a. Observasi

Wirana Sujawerni (dalam buku metode penelitian, 2014), Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang sedang diselidiki. Yang berkaitan dengan analisis pemberdayaan kelompok perempuan nelayan berbasis *digital mother school* dalam mendukung pembelajaran *daring* di desa bawolowalani.

#### b. Wawancara

Wirana Sujawerni (dalam buku metode penelitian, 2014), wawancara merupakan proses komunikasi yang terjadi antara satu orang atau lebih dengan memberikan pertanyaan secara langsung mengenai berbagai informasi yang terkait dengan bahan penelitian. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2015: 318) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti konkrit berupa foto-foto pada saat penelitian, catatan selama penelitian, dan rekaman yang berbubungan

dengan penelitian. Menurut (Sugiyono 2015:239), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya *monumental* dari seseorang.

d. Trianggulasi Data

Trianggulasi merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang tujuan untuk menguji dan menunjukkan informasi yang benar. Menurut Sugiyono (2014:83) triangulasi data adalah sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

### 3.6. Teknik analisis data

Menurut Moleong (2006; 103) data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data dalam yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan analisis kualitatif. Dengan menganalisis data secara keseluruhan dilakukan dengan tahapan ringkas data, tahapan seleksi data, menyederhanakan, pengambilan mana atau inti dari semua tahapan tersebut sehingga data yang disajikan di dasari dengan fakta yang berkaitan dan dapat digunakan. Sehingga menjadi dasar dalam analisis pemberdayaan kelompok perempuan nelayan berbasis *digital mother school* dalam mendukung pembelajaran *daring* di desa bawolowalani. Tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahapan untuk menerima data dan informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah melakukan penyajian data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap ini, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak bukti kuat yang ditemukan yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dan telah dituangkan dalam pembahasan maka dapat diambil sebuah kesimpulan:

Keterbatasan pemberdayaan kelompok perempuan nelayan berbasis digital mother school dalam mendukung pembelajaran daring di Desa Bawolowalani Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan antara lain kegiatan pemberdayaan kelompok perempuan nelayan berbasis digital mother school dalam mendukung pembelajaran daring di Desa Bawolowalani dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pembelajaran kepada orang tua khususnya ibu-ibu mengenai ilmu pengetahuan teknologi. Dala, kegiatan ini para orang tua yang tergabung dalam kelompok diberikan pelajaran dasar-dasar ilmu pengetahuan teknologi, metode pembelajaran yang menggunakan layar infokus sehingga tidak muncul kebosanan. Namun dalam prosesnya orangtua memiliki hambatan dalam mengikut kegiatan seperti jarak yang lumayan jauh antar dusun ke tempat pembelajaran sehingga terkadang orang tua ada yang tidak bisa hadir, disibukkan dengan kegiatan lain seperti bekerja dan mengurus keperluan rumah tangga, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat tentunya nanti kedepan bisa mengedukasi, memberikan pemahaman kepada anak-anak dirumah terkait ilmu pengetahuan teknologi dan aplikasi-aplikasi pembelajaran online. Namun ada kendala yang ditemukan seperti masih banyak masyarakat yang tidak memiliki hp android sehingga sulit mengikuti pembelajaran yang disampaikan, bahwa sepenuhnya orang tua sangat senang dengan kegiatan pemberdayaan digital

mother school karena bisa mengajari masyarakat cara menggunakan hp android dan cara menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada didalam sistem tersebut. Harapan masyarakat desa seharusnya anak-anak dari orang tua diberikan pembelajaran juga karena suatu hambatan juga kepada mereka ketika mengikuti kegiatan ini bertabrakan dengan kerja masing-masing masyarakat, dalam proses kegiatan pemberdayaan kelompok perempuan nelayan berbasis digital mother school dalam mendukung pembelajaran daring di Desa Bawolowalani sangat terbatas dan sasaran hanya orang tua yang memiliki anak-anak yang sedang bersekolah dan melakukan pembelajaran daring dimasa pandemic covid 19. Ini merupakan permasalahan juga karena sebagian masyarakat mengharapkan semuanya dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tentang pengetahuan teknologi.

Proses pemberdayaan kelompok perempuan nelayan berbasis digital mother school dalam mendukung pembelajaran daring di Desa Bawolowalani antara lain kegiatan pemberdayaan kelompok perempuan nelayan berbasis digital mother school dalam mendukung pembelajaran daring di Desa Bawolowalani dilaksanakan selama dua bulan di awali dengan sosialisasi kepada masyarakat tentang kegiatan pemberdayaan digital mother school, melakukan pendataan kepada masyarakat desa selama satu minggu mengingat desa bawolowalani terdiri dari lima dusun, bulan kedua tim pemberdayaan melakukan pendampingan dan pembelajaran kepada masyarakat desa, masyarakat desa bawolowalani yang tergabung dalam kelompok pemberdayaan perempuan nelayan berbasis digital mother school dalam mendukung pembelajaran daring di Desa Bawolowalani sebanyak 50 orang dan semuanya adalah orang tua yang memiliki anak-anak yang bersekolah serta masih melakukan pembelajaran daring dimasa pandemic covid

19. Dalam proses pendampingan kepada masyarakat dilakukan selama dua kali dalam seminggu dan disesuaikan dengan jadwal sehari-hari, proses pendampingan ini yaitu pembelajaran yang dilakukan dua kali seminggu dimana masyarakat dibagikan buku pedoman dan diajarkan cara mengoperasikan hp android, cara menjalankan aplikasi online yang sering digunakan di masa pandemic covid-19.

Ada empat indikator dalam kegiatan pemberdayaan kelompok perempuan nelayan berbasis digital mother school dalam mendukung pembelajaran daring di Desa Bawolowalani, sebagai berikut akses, masyarakat desa bawolowalani sangat senang dan mendukung kegiatan pemberdayaan digital mother school terlihat pada saat sosialisasi baik tokoh masyarakat dan pemerintahan desa sangat senang dengan diadakan kegiatan pemberdayaan kelompok perempuan nelayan berbasis digital mother school dalam mendukung pembelajaran daring di Desa Bawolowalani. Pemberdayaan ini sangat mudah diakses karena dekat dengan kota sehingga tidak menyulitkan ketika membeli keperluan dalam pemberdayaan dan pemerintah desa memfasilitasi segala kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan digital mother school, partisipasi masyarakat desa bawolowalani sangat semangat dan rajin memberikan pendapat, pertanyaan terkait pembelajaran digital mother school dan hadir disetiap pertemuan yang dilakukan selama sebulan, kontrol kegiatan pemberdayaan kelompok perempuan nelayan berbasis digital mother school dalam mendukung pembelajaran daring di Desa Bawolowalani mendapatkan pendampingan dari aparat pemerintah desa bawolowalani terlihat diawal sosialisasi tim pemberdayaan didampingi kepala dusun ketika berkunjung kemasing-masing dusun, begitu juga pada saat proses pendataan dilakukan pendampingan oleh aparat desa agar tidak terjadi salam

paham dilapangan, terakhir pemuda di desa bawolowalani selalu membantu tim ketika mempersiapkan tempat berkumpul di balai desa dengan menyiapkan fasilitas seperti kursi, meja, dan infokus, manfaat pelaksanaan dari kegiatan pemberdayaan kelompok perempuan berbasis digital mother school dalam mendukung pembelajaran daring di Desa Bawolowalani sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dimana masyarakat sekarang bisa menggunakan hp android, masyarakat selalu aktif mendampingi anak-anaknya dirumah ketika melakukan proses pembelajaran daring dirumah dan masyarakat sangat berharap semoga kegiatan seperti dapat diadakan lagi kedepannya.

### **1.2.Saran**

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Pemberdayaan Kelompok Perempuan Nelayan Berbasis Digital Mother School Dalam Mendukung Pembelajaran Daring di Desa Bawolowalani penulis membuat saran sebagai berikut kegiatan pemberdayaan kelompok perempuan nelayan berbasis digital mother school dalam mendukung pembelajaran daring di Desa Bawolowalani harus dikembangkan dan seluruh masyarakat desa harus dilibatkan tanpa penyaringan sehingga dampaknya bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat Desa Bawolowalani, pemerintah desa harus lebih mempersiapkan diri ketika kegiatan pemberdayaan seperti ini dilakukan lagi misalnya fasilitas pendukung, menyiapkan tempat pertemuan yang strategis agar bisa dijangkau oleh seluruh masyarakat desa, setelah kegiatan pemberdayaan ini dilakukan harusnya ada kegiatan berkelanjutan yang dilakukan oleh pihak desa dan bekerjasama dengan pihak pemerintah daerah sehingga masyarakat tidak kehilangan dan lebih mahir lagi dalam belajar dan mengakses media online, orang tua di desa harus

mengambil inisiatif untuk belajar mandiri dirumah sehingga ketika ada kegiatan-kegiatan pemberdayaan digital mother school dapat memiliki inovatif yang bisa dikembangkan dan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arif Satria. (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Ambar Teguh Sulistiyani. (2004). *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta .Gava Media.

Albert Efendi Pohan, S.Pd. M.Pd. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.

Dede Masriyani dan Ruth Roselin E. Nainggolan. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman:Penerbit Depublish.

Drs. Indra Muda, MAP dan Beby Masitho Batubara, S.Sos, MAP. (2019). *Analisis Kebijakan Publik*. Medan: Media Persada.

Dr. Namora Lumongga Lubis, M.Sc.( 2016). *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana.

Ir. Hendrawati Hamid. (2018). *Manajemen pemberdayaan masyarakat*. Makassar: De La Macca.

Moleong Lexy. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Posda Karya.

Sugiyono (2005). *Memahami Penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono (2014). *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: alfabeta.

V.Wiratna Sujawerni (2014).*Metodologi Penelitian*.Yogyakarta:Pustaka Baru Press.

## Jurnal

Mazdalafah . 2021. Model Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Digital Anak. *Jurnal Pustaka komunikasi*, Volume 04, No.01

Margaretha . 2015. Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Maulong. *Jurnal Administrasi*. Edisi 04 Vol.01

Tri Risandewi.2014. Model Pemberdayaan Perempuan Nelayan Di Kabupaten Demak. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*. Vol.12 No.2.

Riskey Oktavian , Riantina Fitra Aldya.2020.Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Vol.20 No.2

## Skripsi

Nurdinatum Micatus Sholikhah 2017. *Pemberdayaan Perempuan Nelayan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri tulungganggung.

Putu Anita Saraswati. 2014. *Peranan Istri Nelayan Dalam Mendukung Kehidupan Keluarga (Studi Pada Istri Nelayan Di Daerah Pesisir Pantai, Desa Pamaron, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Dilihat Dari Perspektif Sosial Ekonomi Dan Budaya)*. Skripsi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Tutut Ayu prihatiningsih. 2019. *Peran Puspita Bahari Sebagai Organisasi Berbasis Komunitas dalam Pemberdayaan Perempuan Nelayan*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

Vikka Yunitasari 2019. *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)*

*Dalam Meningkatkan pemberdayaan perempuan Di Desa Cepiring  
Kecamatan cepiring Kabupaten kendal. Skripsi universitas Negeri Malang.*

Titing Purnamasari 2020. *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat  
Nelayan Guna Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan  
Burau Kabupaten Luwu Timur. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo.*

### **Artikel Internet**

Mz Tanjung. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat. URL: [http ://repository  
radenintan.ac.id/1169/3/](http://repository.radenintan.ac.id/1169/3/). Diakses pada tanggal 19 Oktober 2021*

